

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video

a. Metode Demonstrasi

1) Pengertian metode Demonstrasi

Menurut bahasa, metode memiliki arti "sistematis" sehingga dalam dunia pendidikan memiliki kecenderungan sebagai sistematika berpikir. Dalam pembahasan ini ruang lingkup yang dikaji ialah metode pembelajaran. Erni Ratna Dewi mengemukakan bahwasannya metode pembelajaran adalah cara untuk menerapkan pembelajaran (proses belajar mengajar) agar dapat dipahami siswa dan agar tercapai tujuan yang diinginkan.¹ Jadi metode merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dipertimbangkan agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran terdiri atas metode ceramah, metode jigsaw, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain sebagainya. Secara garis besar proses pembelajaran dibedakan menjadi dua yakni:

a) Proses Pembelajaran yang Berpusat pada Guru

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru adalah guru sebagai pemegang kendali utama, menentukan segala hal dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah metode ceramah. Pengukuran keberhasilan kegiatan pembelajaran terpusat pada pendidik dilihat dari penguasaan materi

¹ Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. April (2018): 44, diakses pada 21 april, 2021, https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/viewFile/5442/pdf_12.

oleh peserta didik dari materi yang telah disampaikan oleh guru.

b) Proses Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa ini tidak ditentukan oleh pendidik, namun ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Pendidik hanya berperan memfasilitasi pembelajaran. Keberhasilan pada kegiatan pembelajaran terpusat pada pendidik tidak dilihat dari penguasaan materi oleh siswa dari materi, tetapi diukur melalui kedisiplinan siswa dalam melakukan proses belajar. Beralih kepada pembahasan metode demonstrasi, mengutip dari Halid Hanafi, dkk dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam, Demonstrasi secara bahasa* memiliki makna sebuah pernyataan protes yang dikemukakan dihalayak ramai, namun juga dapat diartikan sebagai pertunjukan arau peragaan tata cara mengerjakan sesuatu.² Berdasarkan Perbedaan penafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa Demonstrasi ialah mengajarkan sesuatu dengan cara unjuk rasa atau memperagakan bertujuan untuk melakukan sesuatu.

Adapun secara istilah metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menunjukkan secara langsung objeknya atau caranya yang berkaitan dengan sesuatu tertentu dalam materi pembelajaran. Muhibbin Syah yang

² Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Pert (Yogyakarta: Deepublish, 2018), diakses pada 13 Oktober 2021,

[https://books.google.co.id/books?id=zIOYDwAAQBAJ&pg=PA229&dq=halid+hanafi+ilmu+pendidikan+Islam+Demonstrasi+secara+bahasa&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjMkobkpMbzAhXEW3wKH9Y9KBx8Q6AF6BAGLEAM#v=onepage&q=halid hanafi ilmu pendidikan Islam Demonstrasi secara bahasa&f=false](https://books.google.co.id/books?id=zIOYDwAAQBAJ&pg=PA229&dq=halid+hanafi+ilmu+pendidikan+Islam+Demonstrasi+secara+bahasa&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjMkobkpMbzAhXEW3wKH9Y9KBx8Q6AF6BAGLEAM#v=onepage&q=halid%20hanafi%20ilmu%20pendidikan%20Islam%20Demonstrasi%20secara%20bahasa&f=false).

dikutip oleh Muhammad Anas mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah

“metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.³

Pengertian demonstrasi yang lain, menurut Aminuddin Rasyad yang dikutip oleh Muhammad Anas mengatakan bahwa “metode demonstrasi adalah cara pembelajaran yang memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”.⁴

Berdasarkan definisi dan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara yang digunakan oleh pendidik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswanya dalam pembelajaran dengan memperlihatkan atau mempertunjukkan sesuatu hal yang terkait terhadap materi pembelajaran. Metode demonstrasi digunakan untuk memahamkan siswa lebih detail, karena ketika siswa dapat melihat secara langsung karena ditunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan materi tersebut atau dipraktikkan secara langsung oleh guru. Dalam pelaksanaan suatu metode hendaknya seorang guru

³ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran* (Pasuruan: CV. Pustaka, 2014), https://books.google.co.id/books?id=o7b5AwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Muhammad+anas+mengenal+metode+pembelajaran&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Muhammad+anas+mengenal+metode+pembelajaran&f=false.

⁴ Anas, 27.

mempersiapkan secara matang mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam yang dimiliki seorang guru dan persiapan yang matang lainnya, diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan suatu pembelajaran.

2) Karakteristik Penerapan Metode Demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi mempertimbangkan dari aspek karakteristik siswa. Melihat karakter siswa agar dapat menentukan strategi, metode, media, teknik, dan taktik pembelajaran menyesuaikan dengan menganalisis tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, dan sumber belajar. Penerapan metode demonstrasi bertujuan untuk mengembangkan hasil pembelajaran siswa agar mengalami pemahaman tentang materi dan juga peningkatan pengetahuan, serta dapat mengembangkan pengukuran hasil pembelajaran.

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Penerapan Metode apapun memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Kelebihan suatu metode merupakan prioritas utama untuk terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif. Kekurangan suatu metode sendiri dapat diminimalisir oleh seorang guru dalam penerapannya. Tergantung pada kemampuan guru dalam pengkondisian kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kekurangannya selama pelaksanaannya.

Diantara kelebihan metode demonstrasi adalah:

- a) Perhatian peserta didik lebih dipusatkan

- b) kegiatan belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang di pelajari.
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada peserta didik.
- d) Menyenangkan terutama untuk olah raga.⁵

Sedangkan, kekurangan dari metode demonstrasi adalah:

- a) Penerapan metode demonstrasi membutuhkan kesiapan yang matang dan waktu yang banyak.
- b) Memerlukan banyak biaya dan tenaga.
- c) Tidak semua hal bisa didemonstrasikan ke dalam kelas.
- d) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif apabila peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran dan suasana gaduh.⁶

Keefektifan metode demonstrasi dapat dilihat apabila siswa kelas 3 mengalami peningkatan nilai hasil belajar dari pembelajaran materi salat jamak dan qasar dengan penerapan metode demonstrasi tersebut. Peningkatan nilai pada sebagian besar siswa kelas 3 yang mengikuti pembelajaran yang ada dalam kelas tersebut.

b. Media Video

1) Pengertian Media Video

“Media berasal dari bahasa latin medium yang bermakna perantara atau pengantar.”⁷

⁵ Anas, 30.

⁶ Anas, 30.

⁷Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan The Role Of Instructional Media To Improving,” *Jurnal*

Media adalah sarana penyalur pesan atau informasi belajar kepada sasaran. AECT (Association of Education and Communication Technology) menyimpulkan terkait media yang dikutip oleh Basyaruddin dan dikutip lagi oleh Talizaro Tafonao ialah segala hal untuk penyaluran informasi. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufiq Syastra yang dikutip oleh Talizaro Tafonao media yaitu segala sesuatu baik fisik ataupun teknis digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna memudahkan pendidik menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan mengenai media dari tokoh-tokoh di atas, maka peneliti mendeskripsikan media ialah sarana yang dipakai untuk mempermudah sesuatu, perihal ini ialah pembelajaran yang diperuntukkan untuk siswa supaya memudahkan terkait pemahaman materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga menentukan keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya. Media difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar. Hal itu dengan pertimbangan matang dari seorang guru melalui pendekatan pemahaman dari karakteristik para siswanya. Penerapan media dalam pembelajaran menurut Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh Arif Sadiman, tahun 1993 dan yang dikutip lagi oleh Fatikh Inayahtur Rahma membagi ke dalam 7 klasifikasi media, yaitu:⁸

Komunikasi Pendidikan 2, no. 2 (2018), 104, diakses pada tanggal 20 April 2021, <http://journal.univetbantara.ac.id>.

⁸ Fatikh Inayahtur Rahma, "(Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar)," *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 9, diakses pada tanggal 20 April, 2021, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3608/2659>.

- a) Media audio visual
Media audio visual merupakan media yang berupa suara dan gambar yang bergerak. Contohnya adalah video.
- b) Media audio visual diam
Media audio visual diam merupakan media yang berupa suara dan gambar yang diam. Contohnya adalah film rangkai suara.
- c) Media audio semi gerak
Media audio semi gerak merupakan media yang berupa suara disertai gerakan titik secara linier. Contohnya adalah rekaman suara lagu.
- d) Media visual gerak
Media visual gerak yaitu media yang berupa gambar yang bergerak di layar bias. Contohnya adalah gambar yang bergerak tanpa suara.
- e) Media visual diam
Media audio visual diam merupakan media berupa gambar atau simbol. Contohnya adalah gambar atau foto.
- f) Media audio
Media audio adalah media yang berupa suara. Contohnya adalah radio.
- g) Media cetak
Media cetak adalah media berbahan dasar kertas. Contohnya adalah modul.

“Penerapan media memiliki beberapa manfaat. Berdasarkan *Ensyklopedia of educational Research* dalam Hamalik yang dikutip oleh Fatikh Inayahtur Rahma memaparkan beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menkuatkan secara nyata dalam berpikir untuk mengurangi pandangan dalam dunia pendidikan yang mendidik anak untuk banyak menghafal.

- b) Memperbesar fokus atau perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar siswa.
- d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan terutama melalui gambar hidup.
- f) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan
- h) Membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.”⁹

Adanya beragam media yang berkembang seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman, media pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran perlu pemilihan yang tepat. Pemilihan media perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- a) Kejelasan maksud dan tujuan pembelajaran.
- b) Familiaritas media (siswa mengenal medianya atau pernah mengetahuinya).
- c) Menyesuaikan pemilihan media sesuai dengan karakteristik anak.
- d) Waktu, pengadaan atau pembuatan biaya perlu ketepatan waktu agar tidak terlalu menyita banyak waktu.
- e) Biaya, perlu pemikiran untuk memilih media sesuai biaya yang kita punya agar lebih efisien dan efektif.
- f) Ketersediaan media di lingkungan sekitar sekolah atau pasaran atau guru membuatnya sendiri.

⁹ Rahma, 90.

2. HASIL BELAJAR

a. Pengertian Hasil Belajar Fikih

Hasil belajar dapat diartikan tindakan yang dilakukan untuk memberikan prioritas yang tepat dalam situasi pembelajaran. Tingkat hasil belajar dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang telah diberikan perlakuan untuk mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh berdasarkan tujuan belajar. Hasil belajar menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Ahmadiyanto ialah keseluruhan hasil setelah seseorang siswa belajar dan memebrikan perubahan baik perilaku ataupun dari semula tidak tahu menjadi tahu, serta yang semula tidak menegrti menjadi mengerti.¹⁰ Adapun pendapat penulis, hasil belajar Fikih adalah hasil dari proses peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Fikih yang dilaksanakannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan kedalam 3 aspek, yaitu meliputi aspek kognitif (Pengetahuan), aspek afektif (Sikap), dan aspek psikomotorik (Keterampilan).

Teori Taksonomi Bloom revisi aspek kognitif yang dikemukakan oleh Lorin W. Anderson dibagi menjadi dua dimensi yakni dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Aspek kognitif dalam Dimensi proses kognitif terdiri atas kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat.

¹⁰ Ahmadiyanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp," *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 983, diakses pada tanggal 20 April, 2021, <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>.

Sedangkan aspek kognitif dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Aspek sikap berkaitan dengan sikap yang berwujud menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, dan menghayati nilai. Sedangkan aspek keterampilan yang terdiri dari persepsi, kesiapan, terampil dasar, pembimbingan, respon tindakan kompleks, adaptasi, dan kreasi baru.¹¹ Hal itu diasumsikan peneliti terkait dengan penelitian ini yaitu hasil belajar dalam hal ini dari soal yang telah dibuat peneliti diharapkan siswa dapat memahami, menganalisis dan mengaplikasikan materi pembelajaran baik dari sisi pengetahuan dasar materi yang berisi istilah atau pengertian, kategori atau klasifikasi, cara-cara, dan kesadaran diri dari pembelajaran yang telah dilakukan siswa berdasarkan materi pembelajaran salat jamak dan qasar kelas 3 siswa MI Mansyaul Huda Sendangrejo Pati.

b. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Purwanto yang dikutip oleh I Ketut Ngurah Ardiawan dan I Gede Arya Wiradnyana ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal), dapat dijelaskan sebagai berikut:¹²

1) Faktor Internal

¹¹ Didi Nur Jamaluddin, *Buku Ajar Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kajian Kurikulum 2013 Dan Taksonomi Bloom Revisi* (Kudus: IAIN KUDUS, 2018), 32;42.

¹² I Ketut Ngurah Ardiawan dan I Gede Arya Wiradnyana, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, Dan Publikasinya)* (Bali: Cakra Nila, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=s6L9DwAAQBAJ&pg=PA104&dq=teori+faktor+yang+mempengaruhi+hasil+belajar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj7KSi6LbzAhXGbn0KHakBA8YQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=teori faktor yang mempengaruhi hasil belajar&f=false>.

Faktor internal adalah suatu faktor yang ada dari dalam diri. Beberapa faktor yang termasuk dalam faktor internal yaitu:

- a) Faktor Fisiologis
Faktor fisiologis adalah suatu faktor jasmaniah manusia baik dari bawaan maupun yang terjadi setelah lahir yang ada di dalam diri seseorang seperti cacat tubuh bawaan dari lahir misalnya buta atau yang lainnya.
- b) Faktor Psikologis
Faktor Psikologis adalah faktor yang berasal dari pikiran atau mental dari seseorang.
- c) Faktor non-intelektual
Faktor non-intelektual adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang berupa minat, bakat, dan lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Beberapa faktor yang termasuk dalam faktor eksternal peserta didik yaitu:

- a) Faktor Sosial
Faktor sosial ialah berbagai lingkungan yang bersandingan dengan siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor Budaya
Faktor budaya ialah tradisi yang dilazimkan serta membawa perubahan masyarakat seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, kesenian, dan sebagainya.
- c) Faktor Lingkungan Fisik
Faktor lingkungan fisik ialah lingkungan berwujud seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan lain sebagainya.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh siswa dalam menunjang keefektivan, efisiensi, dan ketercapaian proses pembelajaran materi tertentu.

c. Bentuk Hasil Belajar Peserta Didik

Bukti belajar seseorang adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang setelah proses belajar, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti. Terdapat beberapa bentuk hasil belajar siswa yaitu:¹³

- 1) Perubahan secara sadar, artinya orang yang belajar dengan sadar bahwa dirinya telah terjadi perubahan. Sadar dirinya sendiri telah berubah.
- 2) Perubahan positif dan aktif, perubahan-perubahan yang terjadi menuju perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
- 3) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena adanya proses belajar yang bersifat menetap atau permanen.
- 4) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, perubahan yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai berupa perubahan seseorang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 5) perubahan mencakup seluruh aspek, perubahan yang didapat oleh seseorang setelah mereka melalui proses belajar yang meliputi perubahan tingkah laku secara

¹³ Ahmadiyanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIc Smp", 982. diakses pada 20 April, 2021, <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>."

keseluruhan dari ketiga aspek yaitu aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa kategori yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari belajar Fikih individu bertujuan untuk membawa perubahan pada perilaku seseorang yang terjadi secara sadar, terus-menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa memahami secara jelas dari materi pembelajaran yang telah di dapatkan siswa setelah proses pembelajaran.

3. MATA PELAJARAN FIKIH

a. Pengertian Fikih

Fikih berasal dari kata **فقه** yang berarti paham atau pengetahuan tentang sesuatu. Berarti fikih dapat diartikan sebagai ilmu tentang hukum Islam.¹⁴ Mata pelajaran fikih di Madrasah tergolong ke dalam mata pelajaran agama islam untuk siswa. Mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah memiliki ruang lingkup yang dapat dipahami sesuai dengan umur dan tingkat pemahaman rata-rata siswa Madrasah Ibtidaiyah. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan dalam pengadaannya. Adanya tujuan tersebut diharapkan tercapai dan dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Dalam tujuan pembelajaran Fikih tersendiri juga memiliki tujuan khusus yakni pembelajaran yang diharapkan tercipta dari setiap materi yang terdapat dalam mata pelajaran Fikih. Diantara tujuan adanya pelajaran Fikih di MI:

¹⁴ Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, cetakan ke (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), https://books.google.co.id/books?id=6lw9DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Rohidin+buku+ajar+pengantar+hukum+Islam+dari+semananjung+Arabia+sampai+Indonesia&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Rohidin+buku+ajar+pengantar+hukum+Islam+dari+semananjung+Arabia+sam.

- a) Membekali para siswa agar dapat mengetahui dan memahami hukum, tata cara pelaksanaan serta pengamalan baik ibadah maupun muamalah sebagai pedoman dalam kehidupannya sendiri dan bersosial.
- b) Mendorong para siswa untuk melakukan serta mengamalkan pengetahuannya yang didapatkan dalam melaksanakan ajaran agama islam dengan baik yang diwujudkan dalam beribadah kepada Allah, sesama manusia, serta makhluk ciptaan-Nya.

Wibawati Bermi dan Eliza Khoirunnisa mengutip dari buku pengantar Ilmu Fikih karya Prof. Dr. T. M. Hasbi Ash Shiddiqy. mereka mengungkapkan bahwa pembahasan fikih terdiri dari tiga hal, yaitu ibadah, permasalahan, dan hukuman.¹⁵ Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di MI adalah fikih ibadah dan fikih muamalah. Fikih ibadah adalah permasalahan fikih yang mencakup pengenalan dan pemahaman terkait cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, salat, zakat, puasa, dan ibadah haji. Fikih muamalah yaitu permasalahan fikih yang membahas pengenalan dan pemahaman ketentuan mengenai khitan, makanan dan minuman yang halal dan haram, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹⁶

b. KI, KD, dan Materi Salat Jamak dan Qasar di MI

Materi salat jamak dan qasar sendiri memiliki peta konsep yang terdiri dari kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan juga memiliki indikator pencapaian kompetensi. Hal-hal itu

¹⁵ Wibawati Bermi dan Eliza Khoirunnisa, "Wibawati Bermi, Eliza Khoirunnisa, Strategi Dan Metode Pembelajaran Online -ISSN : 2776-8236," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 65, diakses pada tanggal 20 April 2021 <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

¹⁶ Bermi dan Khoirunnisa, 65.

ditentukan untuk mempermudah penyampaian materi dan patokan pencapaian pembelajaran.

“Kompetensi dasar materi salat jamak dan qasar adalah:

- 1) 1.9 Menerima kebenaran bahwa salat harus dikerjakan dalam kondisi apapun.
- 2) 2.2 Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) 3.9 Memahami ketentuan salat jamak dan qasar.”¹⁷

Terdapat juga tujuan pembelajaran materi salat jamak dan qasar, yaitu anak mencerminkan tindakan dan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia. Anak dapat memahami dan mempraktikkan salat jamak dan qasar dalam kehidupannya.

“Indikator ketercapaian materi salat jamak dan qasar tersebut, yaitu:

- 1) 1.9.1 Menerima kebenaran salat dikerjakan dalam kondisi apapun
- 2) 1.9.2 Menerima ketentuan salat jamak dan qasar
- 3) 2.2.1 Memiliki sikap tanggung jawab menjalankan salat dalam kondisi apapun
- 4) 2.2.2 Memiliki sikap disiplin menjalankan salat dalam kondisi apapun
- 5) 3.2.1 Menjelaskan ketentuan salat jamak dan qasar
- 6) 3.2.2 Menjelaskan syarat dan jenis salat jamak dan qasar.”¹⁸

Seorang guru dapat mempersiapkan hal-hal untuk meningkatkan semangat belajar anak dalam mendengarkan materi salat jamak dan qasar ini. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan metode

¹⁷ Sutrisno, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3*, ed. Holilur Rohman, 1st ed. (kementerian agama republik indonesia, 2020). 17.

¹⁸ Sutrisno, 18.

demonstrasi berbantuan media video untuk mengaitkan materi. Membangkitkan semangat mereka mengenai sebuah pengalaman sehingga mereka antusias dengan pembelajaran materi tersebut. Efektivitas penerapan metode demonstrai dalam pembelajaran dalam hal ini dikaitkan dengan materi salat jamak dan qasar.

Kita ketika bepergian jauh terkadang menghadapi kesulitan untuk melaksanakan salat karena mengejar jarak dengan catatan tidak bermaksud maksiat dalam perjalanan yang ditempuhnya, atau sakit atau, meskipun demikian tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan salat fardlu karena agama Islam tidak memberatkan umat. Kita bisa salat dengan cara dijamak (digabungkan) dan qasar (diringkas), demikian ini merupakan yang diberikan Allah agar manusia tidak meninggalkan salat fardlu dalam keadaan apapun, karena Allah tidak menghendaki kesukaran pada hamba-Nya.

1) Salat Jamak

Salat jamak ialah salat yang digabungkan, yakni menggabungkan dua salat fardlu yang dilaksanakan pada satu waktu. Contohnya menggabungkan salat Zuhur dan salat Asar yang dilaksanakan pada waktu Zuhur atau pada waktu Asar. Atau menggabungkan salat Magrib dan salat Isya, kemudian dilaksanakan pada waktu Magrib atau pada waktu Isya. Akan tetapi untuk salat Subuh tetap dilaksanakan pada waktunya tidak bisa digabungkan dengan salat lain.

Hukum mengerjakan salat jamak yakni mubah (boleh) bagi orang-orang yang memenuhi persyaratan. Hukum mengerjakan salat jamak adalah diperbolehkan (mubah) bagi orang-orang yang memenuhi persyaratan.

“Salat jamak boleh dilaksanakan jika memuat salah satu dari dua alasan (halangan) yaitu:

- a) Dalam perjalanan jauh minimal 81 KM (berdasarkan kesepakatan sebagian

besar imam madzhab) dan perjalanan tersebut tidak bertujuan untuk maksiat.

- b) Dalam keadaan sangat ketakutan atau khawatir misalnya perang, angin topan, sakit, hujan lebat, dan bencana alam.”¹⁹

Salat jamak dibagi dua yaitu:

1. Jamak Taqdim

Salat jamak taqdim adalah salat jamak yang didahulukan, yang berarti menggabungkan dua salat fardu yang dilaksanakan di waktu yang awal. Contohnya menjamak salat zuhur dengan salat asar, dikerjakan pada waktu zuhur (4 rakaat salat zuhur dan 4 rakaat salat asar), atau menjamak salat magrib dengan salat isya dilaksanakan pada waktu magrib (3 rakaat salat magrib dan 4 rakaat salat isya). Salat jamak taqdim dilaksanakan dengan keharusan berniat menjamak salat kedua pada waktu yang pertama, mendahulukan salat yang pertama dan dilaksanakan bersegera, tidak diselingi perbuatan atau perkataan lain. Pelaksanaan salat jamak taqdim dilaksanakan dengan catatan pada salat yang kedua harus masih berada dalam perjalanan.

2. Jamak Ta'khir

Salat jamak takhir adalah salat jamak yang diakhirkan, yang berarti menggabungkan dua salat yang dikerjakan pada waktu yang kedua. Contohnya menjamak salat zuhur dengan salat asar, dikerjakan pada waktu asar atau menjamak salat magrib dengan salat isya dikerjakan pada waktu isya. Adapun pengerjaan jamak ta'khir diharuskan berniat menjamak di waktu salat yang pertama. Namun, tidak diharuskan mendahulukan

¹⁹ Sutrisno, 22.

salat pertama. Boleh mendahulukan salat pertama baru melakukan salat kedua atau sebaliknya. Pelaksanaan salat jamak ta'khir boleh dilakukan dengan catatan pada salat yang kedua harus masih berada dalam perjalanan.

2) Salat Qasar

Salat qasar merupakan salat yang diringkas, yang berarti melaksanakan salat fardlu dengan cara meringkas rakaat salat dari empat rakaat menjadi dua rakaat. Salat fardlu yang dibolehkan diringkas ialah salat yang jumlah rakaatnya ada empat meliputi: zuhur, asar dan isya. Hukum melaksanakan salat qasar ialah mubah (diperbolehkan) jika syaratnya terpenuhi.

Qur'an Surah An-Nisa (4) ayat 101 yang artinya: "Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidak usah takut diserang orang-orang kafir, sesungguhnya orang-orang kafir itu musuh yang nyata bagimu,"²⁰ "Salat qasar boleh dilaksanakan karena salah satu dari dua alasan (halangan) dibawah ini:

- a. Dalam perjalanan jauh minimal 81 KM (berdasarkan hasil kesepakatan sebagian besar imam madzhab) dan perjalanan tersebut tidak bertujuan untuk maksiat, dan harus dilakukan setelah melewati batas desa.
- b. Dalam keadaan sangat ketakutan atau khawatir misalnya hujan lebat, perang, sakit, angin topan dan bencana alam."²¹

3) Praktek salat jamak dan qasar

- a. Tata cara pelaksanaan Salat Jamak

Ada dua macam cara melaksanakan salat jamak yaitu:

²⁰ Sutrisno, 22.

²¹ Sutrisno, 22.

1. Tata cara Melaksanakan Salat Jamak Taqdim
Melaksanakan salat zuhur dan salat asar, salat zuhur dikerjakan terlebih dahulu berjumlah empat rakaat kemudian salat asar empat rakaat, dilaksanakan pada waktu zuhur. Dan bisa juga melaksanakan salat jamak taqdim salat magrib dan salat isya, salat magrib dikerjakan terlebih dahulu dengan tata cara sebagai berikut:

- a) Berniat melaksanakan salat zuhur dengan jamak taqdim. Yang dilafalkan berikut:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ جَمُوعًا
بِالْعَصْرِ جَمَعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

” Saya niat salat zuhur empat rakaat digabungkan dengan salat asar dengan jamak taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta’alaa”

- b) Takbiratul ihram
- c) Mengerjakan salat zuhur empat rakaat seperti biasa
- d) Salam
- e) Langsung berdiri kembali, tidak boleh diselingi perbuatan atau perkataan contohnya dzikir, berdo’a, bercakap-cakap dan lain-lain. Kemudian berniat salat yang kedua (asar), dengan lafal niat sebagai berikut:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ جَمُوعًا
بِالظُّهْرِ جَمَعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat salat asar empat rakaat digabungkan dengan salat zuhur dengan jamak taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta’alaa”.

- f) Takbiratul ihram
- g) Mengerjakan salat asar empat rakaat seperti biasa

- h) Salam. Sesudah salam salat kedua diperbolehkan berdzikir, berdoa, atau sejenisnya.
2. Tata cara Melaksanakan Salat Jamak Ta'khir
Melaksanakan salat jamak takhir magrib dan salat isya, boleh salat magrib dulu tiga rakaat, kemudian baru melaksanakan salat isya empat rakaat, atau melaksanakan salat isya terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan salat magrib, yang dilaksanakan pada waktu isya. Berikut tata cara pelaksanaannya:

- a) Berniat menjamak salat magrib dengan jamak ta'khir. Bila dilafalkan yaitu:

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
مَجْمُوعًا بِالْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Saya niat salat magrib tiga rakaat digabungkan dengan salat isya dengan jamak ta'khir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”

- b) Takbiratul ihram
c) Melaksanakan salat magrib tiga rakaat seperti biasa
d) Salam
e) Berdiri lagi tanpa mengerjakan suatu kegiatanpun dan kemudian berniat salat yang kedua (isya), dengan lafal niat sebagai berikut.

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Saya berniat salat isya empat rakaat digabungkan dengan salat magrib dengan jamak ta'khir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

- f) Takbiratul Ihram

- g) Mengerjakan salat isya empat rakaat seperti biasa
 - h) Salam
3. Mengerjakan Salat Qasar

Tata cara mengerjakan salat qasar ialah sebagai berikut. Misalnya salat qasar zuhur dengan cara sebagai berikut:

- a. Berniat salat dengan cara qasar, jika dilafalkan berikut nianya.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ قَصْرًا لِلَّهِ
تَعَالَى

Artinya:

“Saya berniat salat zuhur dua rakaat diqasar menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”.

- b. Takbiratul ihram
 - c. Mengerjakan Salat dua rakaat selayaknya sholat subuh tanpa qunut
 - d. Salam
4. Cara Menjamak sekaligus Mengqasar

Cara melaksanakan salat jamak dan juga salat qasar ialah menggabungkan dua salat fardlu dalam satu waktu sekaligus dan juga meringkasnya (qasar). Hukum dan syaratnya sama dengan salat jamak dan salat qasar. Salat jamak qasar dapat dilaksanakan secara taqdim maupun ta’khir. Contoh menjamak qasar salat zuhur dengan salat asar, adapun tata cara pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Berniat menjamak qasar salat zuhur dan salat asar dengan jamak taqdim. Jika dilafalkan sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ جَمُوعًا
بِالْعَصْرِ جَمَعَ تَقْدِيمًا قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Saya berniat salat zuhur dua rakaat menghadap qiblat dijamak asar dijamak taqdim qasar menghadap karena Allah Ta’alaa”.

- b. Takbiratul ihram
- c. Melaksanakan salat zuhur dua rakaat (diringkas)
- d. Salam
- e. Langsung berdiri dan berniat salat asar dengan lafal berikut.

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ جَمُوعًا
بِالظُّهْرِ جَمَعَ تَأْخِيرَ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Saya berniat salat asar dua rakaat digabungkan dengan salat zuhur dengan jamak taqdim, diqasar karena Allah Ta’alaa”.

- f. Takbiratul ihram
- g. Mengerjakan salat asar dua rakaat (diringkas).
- h. Salam

B. PENELITIAN TERDAHULU

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan ada kalanya mengenai mata pelajaran yang sama, atau kelas yang sama, atau juga penerapan metode yang sama, serta dengan perbedaan tempat penelitiannya. Penelitian ini terkait dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media video pada mata pelajaran Fiqih kelas 3 materi salat jamak dan qasar di MI Mansyaul Huda desa Sendangrejo kecamatan Tayu kabupaten Pati.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyatul Ula, dkk, pada tahun 2019, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Pokok Bahasan Membersihkan Najis Siswa Kelas VII SMP Islam Pagak Kabupaten Malang” menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Islam Pagak Kabupaten Malang. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengungkapkan mengenai penerapan metode demonstrasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang dituju, yakni penelitian yang dilakukan oleh Alfiyatul Ula, dkk objeknya adalah pada mata pelajaran PAI pokok bahasan membersihkan najis di kelas VII SMP dan tidak menggunakan media video, sedangkan penelitian ini menggunakan video dengan objek mata pelajaran Fikih salat jamak dan qasar di kelas 3 MI Mansyaul Huda.

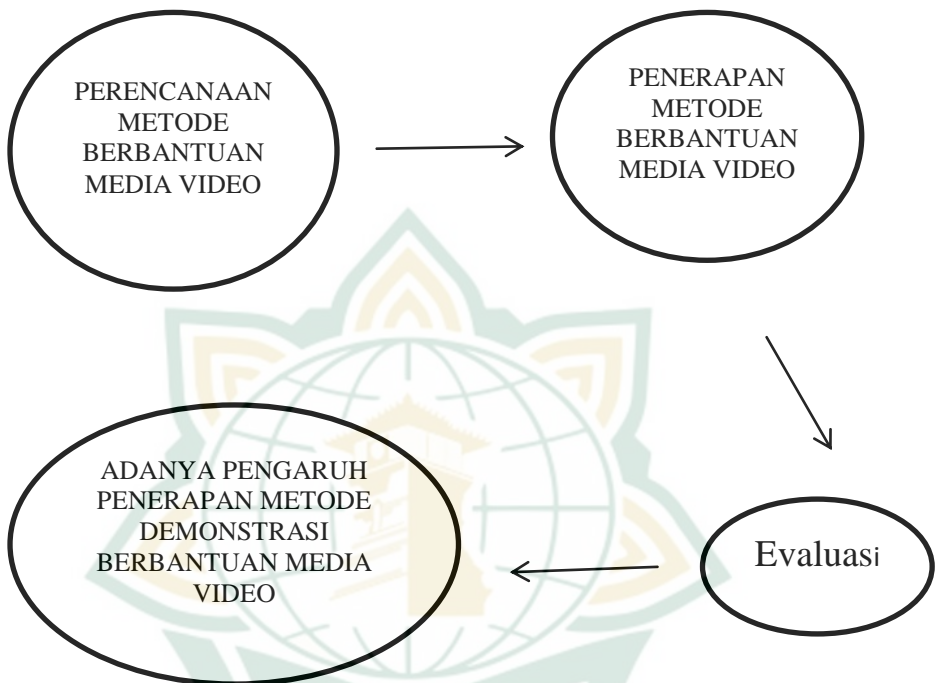
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Akmal pada tahun 2018, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan” menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempraktikkan gerakan wudhu. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengungkapkan tentang penerapan metode demonstrasi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang dituju, yakni penelitian yang dilakukan oleh Aulia Akmal objeknya adalah materi berwudhu pada kelompok B3 TK dan tidak menggunakan media video, sedangkan penelitian ini objeknya adalah mata pelajaran Fikih salat jamak dan qasar di kelas 3 MI Mansyaul Huda dan disertai pegajaan berbasis video.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pahala Alam Kayana yang berjudul ”Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual (CD Interaktif) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Cabak Kecamatan Jiken Kabupaten Blora Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012” menyatakan bahwa ada perbedaan pengaruh signifikan antara penerapan metode demonstrasi berbentuk media video (CD Interaktif) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD N Cabak

kecamatan Jiken kabupaten Blora. Persamaan dengan penelitian ini adalah psama-sama meneliti pengaruh penerapan metode demonstrasi berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa, sedangkann perbedaanya adalah penggunaan CD interaktif dengan proyektor dari sumber youtube dan materinya yang berbeda yaitu antara materi IPA dan Fikih, serta tempat penelitian yang berbeda.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dirumuskan bahwa laju tahapan penerapan metode demonstrasi berbantuan media video pada mata pelajaran Fikih di MI Mansyaul Huda kelas 3 meliputi perencanaan kegiatan (RPP, dan persiapan media serta metode demonstrasi yang lebih matang dalam penyampaian materi), pelaksanaan (pelaksanaan atau penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi berbantuan media video dalam materi salat jamak dan qasar kelas 3 di MI Mansyaul Huda, evaluasi (penilaian rata-rata siswa sebelum dan sesudah penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi saja dan penerapan metode demonstrasi berbantuan media video dalam pembelajaran materi salat jamak dan qasar di MI Mansyaul Huda kelas 3. Kemudian, adanya pengaruh dalam pembelajaran fikih materi salat jamak dan qasar di MI Mansyaul Huda Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah penerapan metode demonstrasi berbantuan media video. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diambil berdasarkan data yang jelas dan mendukung. Pengujian hipotesis didasarkan pada dua hipotesis dalam penelitian, yaitu H_0 atau hipotesis yang akan diuji dan hipotesis H_a atau hipotesis alternatif.²² Penelitian ini bermaksud mengungkap dampak penerapan metode demonstrasi berbantuan media video dalam mata pelajaran fikih materi salat jamak qasar kelas 3 MI Mansyaul Huda Pati apakah terdapat peningkatan nilai siswa atau tidak. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini:

²² Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik* (Yogyakarta: GapuraPublishing.com, 2013), https://books.google.co.id/books?id=SAeIDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=uji+hipotesis&hl=id&sa=X&sqi=2&redir_esc=y#v=onepage&q=uji%20hipotesis&f=false .

Ho: Tidak ada peningkatan nilai rata-rata siswa dari penerapan metode demonstrasi berbantuan media video yang dilaksanakan pada mata pelajaran fikih materi jamak qasar kelas 3 MI Mansyaul Huda Pati.

Ha: Ada peningkatan nilai rata-rata siswa dari penerapan metode demonstrasi berbantuan media video yang dilaksanakan pada mata pelajaran fikih materi jamak qasar kelas 3 MI Mansyaul Huda Pati.

